

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu bagian dalam rukun islam, yang mana mewajibkan semua umat muslim yang mampu untuk membayarnya, serta ditujukan pada mustahik.¹ Oleh karena itu, zakat dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dana untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. Ibadah zakat ini jika ditunaikan secara baik maka akan menambah tingkat keimanan, mensucikan jiwa, mengembangkan dan memberkahkan harta yang dipunyai. Dan jika dikelola secara baik zakat dapat menambah tingkat kesejahteraan serta etos kerja dan akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi.

Lain halnya zakat, syariat Islam turut menyerukan sedekah serta Infaq. Infaq bersumber dari kata "*nafaqa*" atau "*nafika yanfiqun nafaqan asy-syaiu*" yang bermakna habis laku terjual. Sementara menurut definisi umum infaq ialah "*shorful mal ilal hajjah*" yang bermakna mengelola atau mengeluarkan harta dalam rangka memenuhi kebutuhan. Adapun yang dimaksud keperluan di sini adalah mengeluarkan harta pada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.² Sementara itu, Sedekah merupakan kegiatan memberikan sebagian dari hartanya dari orang muslim ke muslim yang lain. dan Sedekah bersifat sukarela tidak ada minimum dan maksimum karena sedekah dari kesadaran pribadi orang masing-masing dan tidak ada batas waktu untuk bersedekah kapanpun dimana pun bisa bersedekah. Sedekah tidak hanya berupa material saja namun jasa yang bermanfaat bagi orang lain juga dapat dianggap bersedekah.

Potensi zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) sangatlah besar pengaruhnya untuk meningkatkan kualitas perekonomian negara. Penyaluran dana zakat adalah suatu bentuk pemberian dana zakat yang ditunjukkan guna memperoleh kesejahteraan bagi masyarakat. Dana zakat bisa dipergunakan untuk pemberdayaan melewati beragam program yang memberikan dampak positif terhadap

¹ Arif Rahman Hakim, "Peran zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Darut Tauhid Cabang Bogor)," *Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam* 5 No.2 (2014), 244

² Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat dan Sedekah*, (Bandung: Tafakur, 2011), 18-19.

masyarakat, terutama pada golongan delapan asnaf atau umat islam yang kurang mampu.³

Dalam melakukan pertanggungjawaban sebagai suatu instansi negara, BAZNAS Kabupaten Pati sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial keagamaan tidak hanya menekankan pada aspek mental serta aspek fisik, lembaga ini turut menekankan aspek spiritual berupa sifat ihsan dan takwa yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan beretika syariah yang mengelola bagian laporan keuangan serta pencapaian programnya Dan menghimpun aset-aset dari individu-individu yang mempunyai sumber daya melimpah (dana ZIS) untuk kemudian didistribusikan ke individu yang lebih membutuhkan.

Dari penjabaran di atas zakat, infaq, serta sedekah (ZIS) merupakan pranata keagamaan yang berkaitan dengan hak milik seseorang yang bernilai ibadah dan merupakan amal sosial kemanusiaan dan kemasyarakatan yang dapat mensejahterakan umat serta menciptakan keseimbangan sosial ekonomi, dan menambah tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata. Pada UU Nomor 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat ditegaskan jika pihak yang berhak mengelola zakat dibagi menjadi dua bagian diantaranya; BAZNAS kepanjangan dari Badan Amil Zakat nasional yang dibentuk oleh Pemerintahan, serta LAZ kepanjangan dari Lembaga Amil Zakat yang dibentuk atas prakarsa masyarakat.⁴ Dan Lembaga BAZNAS ini dibentuk pemerintah sebagai upaya penyaluran, pendistribusian ke masyarakat yang lebih membutuhkan.

Satu dari sejumlah program yang terdapat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ini ialah Pati Cerdas yaitu program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan dalam melanjutkan pendidikannya berupa diberikan Beasiswa agar anak tidak putus sekolah. karena kemiskinan memang menjadi masalah yang sering dihadapi dan tidak pernah ada penyelesaiannya apalagi untuk negara berkembang seperti Indonesia. Berbicara mengenai problematika kemiskinan, sangat erat hubungannya dengan upaya pemerataan pendapatan dan menyebabkan banyak terjadi anak putus sekolah dengan alasan faktor ekonomi.⁵ Islam melalui ajarannya mempunyai sejumlah metode dalam mengatasi problematika kemiskinan melalui

³ El-Madani, *Fiqih Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: Diva Press 2013), 155.

⁴ Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011, "Pengelolaan Zakat", 25 November 2011), Bab II.

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press 2005), 2.

cara menolong sesama dengan bersedekah dan berzakat. Lebih dari itu zakat juga dapat menjadikan sarana sebagai pemererat silaturahmi sesama manusia. Adapun umat muslim yang diwajibkan untuk menunaikan zakat harus memenuhi sejumlah syarat antara lain merdeka, dewasa, serta mempunyai harta yang telah ditentukan oleh syara'. Sementara penerima zakat "*mustahiq*" diklasifikasikan ke dalam delapan golongan.⁶ Tidak sedikit anak putus sekolah yang diakibatkan karena faktor ekonomi sehingga mereka terpaksa harus berhenti tidak melanjutkan pendidikannya.

Melihat kondisi yang sering terjadi di wilayah Kabupaten Pati ini yaitu terdapat beberapa anak di setiap daerah yang mengalami kurang biaya atau kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan dijadikan sebagai judul skripsi. Karena penelitian ini bisa mengetahui seberapa banyak anak yang mengalami hal tersebut dan yang pasti untuk menemukan sebuah solusi agar permasalahan anak putus sekolah dan kurang biaya yang terjadi di Kabupaten Pati ini bisa diminimalisir secara tuntas dengan adanya bantuan dari lembaga BAZNAS Kabupaten Pati.

BAZNAS dalam kegiatan penyaluran zakat pendidikan bekerjasama dengan pihak masyarakat, sekolah, kampus, dan pemerintah Kabupaten Pati untuk memperoleh data. Adapun beberapa kriteria penerima beasiswa tersebut ialah pelajar tingkat SMP, SMA, serta Mahasiswa kelompok dhuafa dan yatim. Program Pati Cerdas yang dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Pati ini dimulai sejak tahun 2016 serta program Beasiswa Pendidikan dilaksanakan setiap memperingati Hari Pendidikan Nasional.

Sebab Pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan dan peningkatan kualitas SDM sebuah negara. Namun tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Permasalahan yang sering dijumpai ialah biaya pendidikan yang relatif mahal, sehingga menjadikan banyak orang yang tidak sanggup untuk memperoleh pendidikan sampai tingkat tinggi. Maka dari itu melalui adanya Bantuan Beasiswa ini diharapkan mampu membantu dan meringankan beban ekonomu keluarga dhuafa dan yatim. Dengan demikian, semua remaja mampu mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan.⁷

⁶ Siti Nurhasanah, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. Akuntabilitas", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.11 No.2, 2018, 327-348.

⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022

Melalui penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di BAZNAS Kabupaten Pati yang memiliki program tersebut, maka penelitian ini bertujuan guna melaksanakan penelitian mengenai **“UPAYA PROGRAM PATI CERDAS DALAM MEMINIMALISIR ANAK PUTUS SEKOLAH KABUPATEN PATI (Studi Kasus di BAZNAS Pati)”**.

B. Fokus Penelitian

Penerapan fokus penelitian begitu penting dalam penelitian kualitatif. Fokus merupakan titik yang hendak dijadikan objek penelitian tanpa adanya fokus. Untuk menetapkan fokus penelitian terdapat 2 tujuan pokok diantaranya *pertama*, mempersempit ruang lingkup penelitian, ini supaya peneliti bisa lebih mudah fokus terhadap pusat penelitian. *Kedua*, mengimplementasikan kriteria inklusi dalam menentukan fokus pengumpulan suatu informasi.⁸

Dengan adanya penerapan fokus penelitian menandakan jika kriteria dan penelitian sudah ditetapkan, dengan pedoman untuk fokus pada permasalahannya, serta penelitian bisa ditentukan data mana yang akan diinginkan. Data yang dicari dan dikodifikasi hanya data yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁹

Keterbatasan pada penelitian kualitatif ada pada tingkat urgensi, serta reliabilitas permasalahan yang hendak diselesaikan. Dan penelitian ini difokuskan pada model pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah yang terdapat di BAZNAS Kab.Pati, guna mengetahui Pendistribusian bantuan Beasiswa dalam program Pati Cerdas yang ada di lembaga ini yang bertujuan untuk membantu dan meminimalisir anak putus sekolah di wilayah Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Melalui permasalahan pada latar belakang di atas, maka dapat peneliti simpulkan jika rumusan masalah yang akan dipakai pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah di BAZNAS Kab.Pati?
2. Bagaimanakah Cara Pendistribusian dana Zakat, Infak, Sedekah di BAZNAS Kab.Pati untuk Program Pati Cerdas?

⁸ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Usaha Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 65.

⁹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 25.

3. Apa saja problematika yang dialami ketika pendistribusian dana Zakat,Infak,Sedekah di BAZNAS Kab.Pati untuk Program Pati Cerdas?
4. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala dalam pendistribusian dana Zakat,Infak,Sedekah di BAZNAS Kab.Pati untuk Program Pati Cerdas?

D. Tujuan Pendidikan

Melalui rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas, terdapat sejumlah tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tentang pendayagunaan dana zakat,infak,sedekah di BAZNAS Kab.Pati.
2. Untuk mengetahui Cara Pendistribusian dana Zakat,Infak,Sedekah di BAZNAS Kab.Pati untuk Program Pati Cerdas.
3. Untuk mengetahui problematika yang dialami ketika pendistribusian dana Zakat,Infak,Sedekah di BAZNAS Kab.Pati untuk Program Pati Cerdas.
4. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi kendala dalam pendistribusian dana Zakat,Infak,Sedekah di BAZNAS Kab.Pati untuk Program Pati Cerdas.

E. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara praktis ataupun secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui hasil dari penelitian mampu memperluas pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan di mendatang terutama yang berhubungan dengan program Pati Cerdas sebagai bentuk upaya meminimalisir anak putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi agar dapat melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada anak-anak yang putus sekolah dan semangat belajar dengan diberikannya Bantuan Beasiswa kepada yang membutuhkan khususnya yang termasuk kedalam delapan asnaf tersebut.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dimaksudkan guna menyediakan informasi tambahan ataupun perbandingan bagi para peneliti lainnya dengan penelitian serupa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diajukan pada penyusunan proposal dimaksudkan guna menjabarkan isu-isu utama yang terlibat dalam deskripsi singkat dari tiap-tiap bab. Berikut ini merupakan rincian sistematika penulisan ini, antara lain:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang yang melandasi munculnya judul yang akan dibuat, fokus penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang melandasi pembahasan secara detail serta dipakai sebagai dasar dalam menganalisis, penelitian terdahulu, serta informasi lainnya yang membentuk kerangka berfikir yang berguna pada penyusunan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode yang akan dipakai peneliti guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan serta saran bagi pihak-pihak yang berkaitan.